

Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Aktivitas Air Di SD Negeri Se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban

Zainul Arifin¹, Slamet Junaidi², Wing Prasetya Kurniawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, UN PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹za6260921@gmail.com, ²slamet.junaidi@unpkediri.ac.id, ³wing.prasetya@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

aktivitas air, pemahaman, guru penjasorkes

Keywords:

physical education teacher, understanding, water activities

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman guru penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (18 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,70, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak dalam kategori “rendah”.

Abstract

The purpose of this study was to determine the understanding of physical education teachers of water activity materials in public elementary schools in the Merakurak District of Tuban Regency. This research is a quantitative descriptive study with a survey approach. The results showed the level of understanding of Penjasorkes Teachers on the material of water activities in public elementary schools in Merakurak sub-district was in the "very low" category of 3.33% (1 teacher), "low" by 60.00% (18 teachers), "high" By 36.67% (11 teachers), and "very high" by 0% (0 teachers). Based on the average value, which is 45.70, it can be concluded that the level of understanding of Penjasorkes Teachers on the material of water activities in public elementary schools in the Merakurak District is in the "low" category.

© 2020 Author

PENDAHULUAN

Guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru Penjasorkes mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004). Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005).

Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto & Siswoyo (2005) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasah-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih. Menurut Mulyasa (2007), bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas.

Guru harus mempunyai pemahaman yang baik tentang materi yang akan diajarkan pada siswa agar mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Sudaryono, 2012) (Daryanto, 2005) (Purwanto, 2013) (Widoyoko, 2014) (Purwanto, 2013) (Sudaryono, 2012) (Setyowati, 2015) (Putra, 2015)

Materi aktivitas air dilakukan di kolam renang yang dikenal sebagai aktivitas renang, loncat indah, polo air, dan yang sedang populer

renang indah (Ermawan, 2005) (Subagyo, 2007). Namun tidak banyak orang mengetahui tentang aktivitas yang dilakukan di air. Salah satu yang populer dimasyarakat adalah olahraga renang.

Pemahaman guru dalam proses pembelajaran merupakan komponen utama dalam transformasi keilmuan. Penguasaan materi guru menjadi sangat penting, karena dengan pemahaman dan penguasaan materi proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu hal ini sangat penting bagi seorang guru dalam memahami kegiatan pembelajaran di air. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dan evaluasi pimpinan dalam menjaga dan meningkatkan profesionalisme seorang guru penjasorkes.

METODE

Metode dan Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006) menyatakan bahwa survey adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes.

Partisipan

Arikunto (2006) menyatakan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah guru Penjasorkes yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban yang berjumlah 42 guru.

Sugiyono (2007) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Sugiyono

(2007) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) guru Penjasorkes yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban dan (2) bersedia menjadi sampel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 30 orang guru.

Instrumen

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen kuesioner tentang pemahaman materi di air dengan indikator hakikat di air, sejarah, dan teknik dasar renang

Prosedur

Dalam pelaksanaan penelitian guru penjasorkes mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti dengan prosedur menjawab sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007). Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL

Hasil analisis data tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban didapat skor terendah (*minimum*) 22,58; skor tertinggi (*maksimum*) 64,52; rerata (*mean*) 45,70; nilai tengah (*median*) 45,16; nilai yang sering

muncul (*mode*) 35,48; dan *standar deviasi* (SD) 9,99. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes

Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	45.6983
<i>Median</i>	45.1600
<i>Mode</i>	35.48 ^a
<i>Std. Deviation</i>	9.99057
<i>Minimum</i>	22.58
<i>Maximum</i>	64.52

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	SangatTinggi	0	0,00%
2	51 - 75	Tinggi	11	36,67%
3	26 - 50	Rendah	18	60,00%
4	0 - 25	SangatRendah	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hakikat Aktivitas Air

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	SangatTinggi	5	16,67%
2	51 - 75	Tinggi	0	0,00%
3	26 - 50	Rendah	14	46,67%
4	0 - 25	SangatRendah	11	36,67%
Jumlah			30	100%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Sejarah Renang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	SangatTinggi	4	13,33%
2	51 - 75	Tinggi	2	6,67%
3	26 - 50	Rendah	12	40,00%
4	0 - 25	SangatRendah	12	40,00%
Jumlah			30	100%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Teknik dasar Renang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	SangatTinggi	0	0,00%
2	51 - 75	Tinggi	10	33,33%
3	26 - 50	Rendah	19	63,33%
4	0 - 25	SangatRendah	1	3,33%
Jumlah			30	100%

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi tingkat pemahaman Guru

Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri Se-Kecamatan Merakurak, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 31 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, hakikat aktivitas air, sejarah renang, dan teknik dasar renang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak masuk dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak yaitu kategori rendah sebanyak 18 guru atau 60,00%, selanjutnya pada kategori tinggi dengan persentase 36,67% atau ada 11 guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa 9 guru Penjasorkes SD Negeri di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban tidak melaksanakan pembelajaran aktivitas air sebagai mana mestinya. Alasan mereka tidak memberikan pelajaran Aktivitas Air dikarenakan guru merasa tidak memiliki *basic* renang dan kurang mengetahui tentang materi aktivitas air. Hal tersebut juga dikarenakan Guru tidak pernah mengikuti pelatihan tentang materi renang sebelumnya. Purwanto (2013: 44), menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila orang tersebut dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri Se-Kecamatan Merakurak berdasarkan faktor hakikat aktivitas air dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak yaitu kategori rendah sebanyak 14 guru atau 46,67%, selanjutnya pada kategori rendah dengan persentase 36,67% atau ada 11 guru.

Tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri Se-Kecamatan Merakurak berdasarkan faktor sejarah renang dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak yaitu kategori “sangat rendah” dan “rendah” sebanyak 12 guru atau 40,00%.

Tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak berdasarkan faktor teknik dasar renang dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak yaitu kategori “rendah” sebanyak 19 guru atau 63,33%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 33,33% atau ada 10 guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (18 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para pembimbing dan juga universitas yang telah membantu memfasilitasi proses pada penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arma Abdoelah. (1981). *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sastra Hudaya.
- Artha, Y.T. (2013). Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: system dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2017). Undang-undnag RI Nomor, 19 Tahun 2017, tentang Guru dan Dosen.
- Ermawan, Susanto. (2005). *Strategi Menghilangkan Fobia Air. Sebuah Pendekatan Menuju Keamanan Pembelajaran Aquatik*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Edisi Khusus, 2005.
- Hadisusanto, D, Sidharto,S,& Siswoyo, D. (1995). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Iryandi, R. (2017). Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap peraturan permainan bolavoli mini di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kasiyo Dwijowinoto. (1979). *Renang, Metoda Pola dan Teknik*. IKIP Semarang.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrument tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Mulyasa, E. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nani Kurniawati. (2014). *Renang Itu Mudah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, P. (2015). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan syariah Psak-Syariak. JRAK.Vol.6.No.1.
- Subagyo, Dkk. (2007). *Akuatik I*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyanto, (1987). *Sumbangan Pikiran Dalam Pengajaran Pendidikan Gerak Renang*. Cakrawala pendidikan No. 1 Volume VI 1987.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diklat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.